

**TRANSFORMASI NOVEL *TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*  
KARYA HAMKA  
KE BENTUK FILM CERITA *TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*  
KARYA SUTRADARA SUNIL SORAYA: KAJIAN EKRANISASI**

**TESIS**



**AFRIA DEWINDA  
NIM 14174001/2014**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## **ABSTRACT**

**Afria Dewinda. 2017. "The Transformation Of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Novel By Hamka Into The Movie Of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck By Movie Director Sunil Soraya : Ekranisasi Study". Thesis. Language and Art Faculty Magister Department State University of Padang.**

This research is based on the publicity of best seller novels which are available in Indonesia and also a lot of audiences that attracted by the movie of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck making the movie get into the tenth most watching movie by audience for the last seven years. The purpose of this research is to describe the transformation of form and content from novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by Hamka into the movie of Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck by movie director sunil soraya.

This research is a qualitative research by using a descriptive method. The data source of this research is the novel of Tenggelamnya kapal van der wijck by hamka and the movie of Tenggelamnya kapal van der wijck by movie director sunil soraya. The technique of data collection are by : (1) reading the novel of Tenggelamnya kapal van der wijck by Hamka, continue by watching the movie of Tenggelamnya kapal van der wijck by movie director sunil soraya, (2) collecting data about the transformation of novel into a movie which was collected by taking a note and observation, (3) inventoring the data into the form of data inventarization.

The result of this research are data and discussion about: (1) Transformation of the plot form from the verbal language of novel into a visual language of movie. The transformation form include language form, point of view, character, background, plot, theme, and message; (2) The content transformation from novel into movie can be found on the theme and message. Generally the theme in the novel is not too much difference from the theme in the movie which is about the relationship of a lover that can't be continue to marriage because of the tradition problem. The message in the novel can be understood by the reader through the narrator by Zainudin, who still keeping his love to Hayati and become desperate after the death of Hayati making him sick and also passed away. The theme in the movie also represented through Zainudin. Zainudin who is feeling lost after the death of Hayati doesn't want to keep thinking about his sadness, in order to remember of Hayati, Zainudin is making his home become a house for the orphan which is called Hayati Orpan Home.

## ABSTRAK

**Afria Dewinda. 2017. "Transformasi Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya: Kajian Ekranisasi". Tesis. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kemunculan novel-novel *best seller* yang difilmkan di Indonesia serta banyaknya penonton yang tertarik untuk menyaksikan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sehingga menyebabkan film tersebut termasuk ke dalam sepuluh besar kategori film dengan jumlah penonton terbanyak selama tujuh tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi bentuk dan transformasi isi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Sutradara Sunil Soraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, kemudian dilanjutkan dengan menonton film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya, (2) pengumpulan data tentang transformasi novel ke bentuk film cerita yang dikumpulkan melalui teknik pencatatan dan pengamatan, (3) menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data.

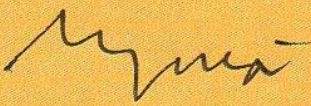

Hasil penelitian ini adalah data dan pembahasan tentang: (1) Transformasi bentuk terjadi dari bentuk novel dalam bahasa verbal ke dalam bentuk film dalam bahasa visual. Transformasi bentuk itu meliputi unsur gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, latar, alur, tema dan amanat; (2) Transformasi isi dari bentuk novel ke bentuk film dapat ditemukan pada bagian tema dan amanat. Secara garis umum tema dalam novel tidak jauh berbeda dengan tema dalam film yaitu mengenai hubungan sepasang kekasih yang tidak bisa direalisasikan dalam biduk rumah tangga karena terhalang oleh adat istiadat. Amanat dalam novel dapat dipahami pembaca melalui pemamaparan narator melalui tokoh Zainudin yang tetap memegang teguh cintanya kepada Hayati dan putus asa setelah kematian Hayati sehingga membuatnya sakit-sakitan dan juga meninggal dunia. Amanat dalam film juga diwakilkan melalui tokoh Zainudin. Zainudin yang merasa kehilangan setelah kematian Hayati tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihannya, untuk mengenang kepergian Hayati, Zainudin menjadikan rumahnya sebagai rumah yatim piatu yang diberi nama Rumah Yatim Piatu Hayati.



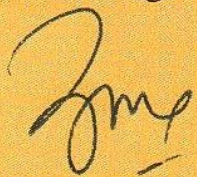
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

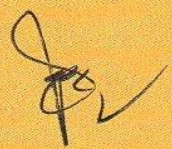
Mahasiswa : Afria Dewinda  
NIM : 14174001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> Pembimbing I		10/4/2017
<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> Pembimbing II		10/4/17

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

  
Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.  
NIP. 19610321.198602.1.001

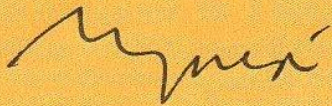

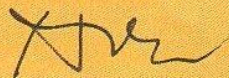
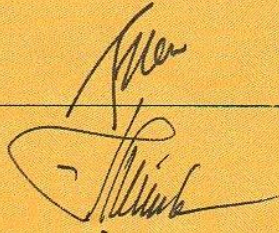
Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP. 19610702.198602.1.002



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Yenni Hayati, M.Hum.</u> (Anggota)	
5.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa	: Afria Dewinda
NIM	: 14174001
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal Ujian	: 28 - 2 - 2017



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, Tesis dengan judul “Transformasi Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya: Kajian Ekranisasi” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2017

Saya yang menyatakan,



Afria Dewinda  
NIM 14174001

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., berkat limpahan rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Transformasi Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya: Kajian Ekranisasi”. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan tesis ini, penulis mendapat banyak bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Hasanuddin, WS, M.Hum., selaku dosen pembimbing I, dan Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dengan teliti dan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dosen kontributor Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., Dr. Yenni Hayati, M.Hum., dan Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., yang telah memberikan kontribusi berupa saran, masukan, dan kritikan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis Taslim dan Rosminda, adik-adik penulis Rima Rahmawati Putri, Yori Fetri Tasinda dan Wahdini Mawaddah yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang angkatan 2014 kelas A,B dan C.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nyaterhadap segala bantuan yang telah diberikan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Februari 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Masalah .....	7
3. Rumusan Masalah .....	7
4. Pertanyaan Penelitian .....	8
5. Tujuan Penelitian .....	8
6. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Teori Ekranisasi .....	11
a. Hakikat Ekranisasi.....	11
1) Penciutan .....	12
2) Penambahan .....	13
3) Perubahan Bervariasi .....	13
2. Teori Resepsi.....	16
3. Teori Narasi.....	18

4. Novel dan Film.....	20
a. Hakikat Novel.....	20
1) Pengertian Novel .....	20
2) Unsur-Unsur Novel.....	22
a) Gaya Bahasa.....	23
b) Sudut Pandang .....	24
c) Penokohan .....	26
d) Latar .....	28
e) Alur dan Peristiwa.....	29
f) Tema dan Amanat .....	30
b. Hakikat Film.....	31
1) Pengertian Film.....	31
2) Jenis-Jenis Film .....	32
a) Film Cerita ( <i>StoryFilm</i> ).....	32
b) Film Berita ( <i>Newsreel</i> ).....	33
c) Film Dokumenter ( <i>Documentary Film</i> ) .....	33
d) Film <i>Cartoon</i> .....	34
2) Unsur-Unsur Film .....	35
a) Produser .....	35
b) Sutradara .....	35
c) Penulis Skenario.....	36
d) Penata Artistik.....	36
e) Penata Suara.....	37
f) Penata Musik.....	37
g) Penyunting atau <i>Editing</i> .....	38
h) Pemeran atau Aktor.....	38
5. Perbandingan Novel dengan Film.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual .....	44



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Data dan Sumber Data .....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Pengabsahan Data.....	48
F. Teknik Penganalisisan Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian.....	52
1. Transformasi Bentuk Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya.....	52
a. Gaya Bahasa .....	52
b. Sudut Pandang .....	61
c. Penokohan .....	61
1) Zainudin/ Letter Z/ Shabir.....	62
2) Hayati .....	66
3) Aziz .....	69
4) Khadijah .....	73
5) Muluk .....	75
6) Mamak Hayati (Datuk) .....	77
7) Mak Base.....	80
8) Mande Jamilah .....	83
9) Mak Tengah Limah .....	85
10) Datuk Garang .....	86
11) Sutan Mudo .....	88
12) Ibu Muluk.....	89

13) Dokter.....	90
14) Ahmad .....	91
15) Orang Lepau.....	91
16) Ibu Khadijah.....	92
17) Daeng Masiga.....	93
18) Pandekar Sutan/Amin.....	93
19) Datuk Mantari Labih .....	94
20) Daeng Manippi.....	95
21) Kismo .....	96
22) Datuk Panduka Emas .....	96
23) Daeng Habibah.....	97
24) Suami Mande Jamilah .....	97
25) Upik Banun .....	98
26) Angku Labai.....	99
27) Sofyan .....	100
28) Rusli .....	100
29) Tuan Iskandar.....	101
30) Haji Kasim .....	101
31) Susilo.....	102
32) Laras .....	103
33) Mamak.....	104
34) Penagih Hutang .....	104
d. Latar.....	105
e. Alur dan Peristiwa .....	109
f. Tema dan Amanat.....	111
2. Transformasi Isi Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> .....	112
Karya Hamka ke Isi Film Cerita <i>Tenggelamnya Kapal</i>	
<i>Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya	
a. Aspek Penciutan .....	113



b. Aspek Penambahan .....	132
c. Perubahan Bervariasi.....	138
B. Pembahasan.....	142
1. Transformasi Bentuk Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya .....	143
2. Transformasi Isi Novel <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Hamka ke Isi Film Cerita <i>Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck</i> Karya Sutradara Sunil Soraya .....	162
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	169
B. Implikasi.....	170
C. Saran.....	173
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	64
Gambar 2 .....	64
Gambar 3 .....	64
Gambar 4 .....	68
Gambar 5 .....	68
Gambar 6 .....	70
Gambar 7 .....	70
Gambar 8 .....	73
Gambar 9 .....	76
Gambar 10 .....	78
Gambar 11 .....	81
Gambar 12 .....	83
Gambar 13 .....	85
Gambar 14 .....	87
Gambar 15 .....	88
Gambar 16 .....	89
Gambar 17 .....	90
Gambar 18 .....	91
Gambar 19 .....	92
Gambar 20 .....	93
Gambar 21 .....	98
Gambar 22 .....	98
Gambar 23 .....	99
Gambar 24 .....	99
Gambar 25 .....	100
Gambar 26 .....	100
Gambar 27 .....	101



Gambar 28.....	102
Gambar 29.....	102
Gambar 30.....	103
Gambar 31.....	104
Gambar 32.....	104
Gambar 33.....	105
Gambar 34.....	105
Gambar 35.....	105
Gambar 36.....	106
Gambar 37.....	106
Gambar 38.....	107
Gambar 39.....	108
Gambar 40.....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Transformasi Bentuk dan Transformasi isi .....	16
Tabel 2 Struktur Narasi .....	19
Tabel 3 Identifikasi Data Transformasi Isi.....	112
Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	
ke Isi Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck	

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	44
----------------------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri perfilman Indonesia semakin mengalami kemajuan. Perkembangan dunia perfilman pada saat ini telah merambah masuk ke dalam dunia sastra dengan lahirnya sineas-sineas berbakat yang memproduksi film hasil adaptasi dari novel. Transformasi dari sebuah karya sastra ke karya yang baru merupakan aksi kreatif yang menunjukkan adanya reaksi pembaca yang melakukan interpretasi terhadap karya sastra yang dibacanya. Interpretasi inilah yang menyebabkan adanya perubahan isi ketika pembaca melakukan perubahan pada karya yang dibacanya menjadi karya yang baru.

Riyadi (2014) menjelaskan bahwa proses pengadaptasian novel ke film menjadi tren dalam dunia perfilman saat ini, baik di lingkup nasional maupun internasional. Sejarah perfilman dunia khususnya Hollywood membuktikan bahwa karya skenario film dan televisi berasal dari proses pengadaptasian, seperti film *Harry Potter* yang merupakan adaptasi dari novel karya J.K. Rowling yang berjudul *Harry Potter*, film *The Lord of the Rings* yang diadaptasi dari novel karya Tolkien pada tahun 1954, film *Doctor Zhivago* yang merupakan adaptasi dari novel karya Boris Pasternak yang berjudul *Doctor Zhivago* (Hardiansyah dalam Istadiyantha dan Rianna, 2016:3).

Ekranisasi dilakukan karena keterkenalan suatu karya sastra. Novel yang sukses dan terkenal, tidak jarang dijadikan sebagai sebuah pijakan awal bagi lahirnya sebuah film yang sukses dan terkenal. Contohnya, novel *Surga*

*yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Cerita yang mengisahkan perasaan wanita yang diduakan dan ketika seorang istri tiba-tiba mengetahui suaminya menikah lagi dengan wanita lain, bayangan surga rumah tangga tiba-tiba runtuh. Perasaan marah, sedih, kecewa, dan ingin mengakhiri rumah tangga adalah perasaan wajar yang akan dirasakan oleh setiap wanita. Novel yang diangkat ke layar lebar dengan judul film yang sama ini, berhasil ditonton oleh 1.189.709 penonton (Kartika, 2016:143).

Film merupakan salah satu media penyampaian cerita yang menarik dan diminati saat ini. Film adalah genre seni yang mengandalkan kekuatan gambar untuk berkomunikasi. Berbagai film atau serial televisi dengan berbagai macam bentuk dan gaya secara berkesinambungan diproduksi massal, walaupun diketahui bahwa film diciptakan bukanlah semata-mata sebagai suatu karya seni tetapi penciptaannya berlangsung sejalan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sutradara tidak hanya membuat cerita film sendiri, tetapi juga mengangkat sebuah novel yang sekiranya menarik untuk diangkat menjadi sebuah film.

Film juga merefleksikan kehidupan manusia seperti dalam novel, tetapi para sutradara mencoba membuat penggambaran tersebut dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu menggunakan *audio* (indera pendengaran) dan *visual* (indera pengelihatan). Dengan penggunaan media yang berbeda maka teknik yang digunakan pun akan berbeda pula. *Audio* merupakan penggambaran peristiwa melalui sebuah efek suara yang menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan *visual*

menggambarkan kejadian dengan aktris dan aktor yang berperan menjadi tokoh-tokoh yang melakoni cerita dan mengekspresikan adegan-adegan yang terdapat di dalam novel yang telah diarahkan oleh seorang sutradara, sehingga penonton tidak perlu menghabiskan berhari-hari untuk membaca sebuah novel dan membentuk penggambaran imajinasi sendiri terhadap apa yang dibacanya karena sutradara telah membuat penggambaran dalam film secara pasti. Cerita dalam novel diceritakan dengan rinci, jadi pengekspresian pengarang terhadap tokoh yang dikarangnya pun diceritakan dengan rinci. Sedangkan, setelah novel diangkat ke layar lebar, penayangannya memiliki batas durasi agar penonton tidak bosan menontonnya. Kreativitas sutradara dalam hal penggambaran watak tokoh dan pengepresianya sangat diutamakan selain dari peran tokoh itu sendiri.

Novel yang sukses diangkat ke layar lebar adalah novel yang sudah terkenal dimata masyarakat dan tidak asing lagi dengan cerita yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. Novel yang dikenal di mata masyarakat salah satunya adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Novel ini terdiri atas 214 halaman dan menjadi novel yang banyak diminati meskipun novel ini diterbitkan tidak sesuai dengan jiwa zaman pada saat ini. Selain itu novel ini merupakan hasil karya pengarang terkenal yang banyak menghasilkan karya sastra kreatif yakni Buya Hamka. Hamka merupakan akronim dari Haji Abdul Malik Karim Amirullah. Selain banyak menghasilkan karya pada sastra Hamka juga aktif dalam kegiatan yang bernafaskan islami serta aktif di dalam dunia politik. Di samping itu



Hamka juga dikenal sebagai ulama dan politisi serta sastrawan yang cerdas. Karya-karya Hamka tidak hanya dipublikasikan oleh penerbit nasional melainkan juga diterbitkan di beberapa negara di Asia Tenggara.

*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah sebuah novel yang menceritakan tentang kisah cinta dua insan, tapi dipisahkan oleh tradisi adat. Terdapat dua adat yang terdapat dalam novel ini yaitu budaya Minangkabau (Padang) dan budaya Bugis (Makassar). Cinta yang dirasakan Zainuddin adalah cinta yang tidak sampai karena terhalang oleh adat yang sangat kuat. Cinta itu bermula ketika Zainuddin sudah tidak punya orang tua lagi atau yatim piatu. Ayah Zainuddin adalah suku Minangkabau asli, dia diasingkan dan dibuang ke Makassar karena telah membunuh seorang kerabat yang disebabkan masalah warisan. Ayah Zainuddin meninggal di Makassar. Ibu Zainuddin adalah suku Bugis (orang Makassar) yang meninggal sebelum wafatnya ayah Zainuddin. Pada awalnya Zainuddin tinggal di Makassar dengan teman ayahnya, Mak Base. Kemudian Zainuddin pindah ke Batipuh, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Karena Zainuddin adalah campuran orang Minangkabau dan Bugis, banyak perlakuan buruk yang ditujukan kepadanya, baik di Makassar maupun di Minangkabau karena kuatnya adat istiadat masyarakat pada masa itu. Salah satu diskriminasi yang dirasakan Zainuddin adalah ketika mencintai Hayati yang merupakan seorang anak bangsawan dari Minangkabau. Tetapi, Zainuddin tidak diperbolehkan menikahi Hayati karena dihalangi oleh adat istiadat yang mengatakan bahwa

Zainuddin bukan orang Minangkabau asli karena ibunya berasal dari Makassar.

Kepopuleran novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka menginspirasi sutradara Sunil Soraya yang merupakan sutradara dan produser film Indonesia yang dikenal dengan karya remajanya seperti *Eiffel I'm In Love* dan *Apa Artinya Cinta?* untuk mengangkatnya menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Film ini dirilis pada tanggal 19 Desember tahun 2013 dengan durasi 2 jam 34 menit 32 detik. Film ini juga ditayangkan dalam dua versi. Versi biasa dan versi *extended* versi *extended* memiliki durasi terlama dalam sejarah perfilman Indonesia yakni selama 3 jam 45 menit. Meskipun demikian masyarakat tidak bosan untuk menontonnya terutama pecinta kesusastraan Indonesia. Film ini mendapatkan dua penghargaan sebagai film terpopuler 2013 versi film Indonesia dengan jumlah penonton 1.724.110 orang dengan 570.000 orang penonton dalam waktu satu minggu melebihi jumlah penonton film 99 Cahaya di Langit Eropa dan film Soekarno:Indonesia Merdeka yang jumlah penontonnya 1.189.709 orang dan 960.071 orang . Film ini termasuk sepuluh besar jumlah penonton terbanyak selama tujuh tahun terakhir (Kartika, 2016:143) . Film yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah film yang ditayangkan dalam versi biasa yakni dengan durasi 2 jam 34 menit 32 detik.

Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa cerita dalam film ini tidak sepenuhnya sesuai dengan cerita yang ada di dalam novel. Hal ini tampak jelas pada ending cerita. Pada novel tokoh Zainuddin dikisahkan hidup

merana setelah kematian Hayati sehingga akhirnya ia meninggal dunia. Sedangkan dalam film, tokoh Zainuddin tetap hidup dan rela menerima kematian Hayati. Kerelaan tersebut ditunjukkan oleh Zainuddin dengan membangun sebuah rumah yatim piatu yang diberi nama Rumah Yatim Piatu Hayati.

Kedua hal tersebut sangat jauh berbeda. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Eneste (1991:60-66) yang mengatakan bahwa tidak selamanya proses ekranisasi antara novel dan film sesuai dengan naskah aslinya. Dalam proses ekranisasi akan terjadi proses transformasi baik berupa bentuk maupun isi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Pastiarini yang melakukan penelitian dengan judul “*Wacana Cerita dalam Ekranisasi Novel Botchan Karya Natsume Soseki*”.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil analisis novel *Botchan* dan film *Botchan* terhadap unsur alur, tokoh/penokohan, konflik, dan nuansa humoris menunjukkan adanya bentuk hipogram seperti: penerusan konvensi, penyimpangan, dan pemberontakan konvensi, serta amanat teks novel. Penambahan dilakukan pada tokoh dan penokohan seperti adanya perubahan nama dan karakter tokoh. Alur novel *Botchan* mengalami pengurangan yang semula terdiri dari sebelas bab berubah menjadi delapan sekuen, sedangkan penambahan alur dilakukan pada konflik yang dialami para tokohnya. Dalam novel *Botchan*, gagasan utama tentang keadilan, kejujuran dan pertentangan budaya, lebih dominan terlihat pada tokoh yang bernama *Botchan*. Sedangkan dalam film *Botchan* tema pokok novel *Botchan*



tersebut juga dipertegas melalui tokoh yang bernama Madonna. Secara keseluruhan wacana cerita novel *Botchan* dalam film *Botchan* tetap mempertahankan tema, serta amanat teks *Botchan* walaupun terdapat pengurangan, dan penambahan hal ini terjadi akibat dari perbedaan media antara novel dan film.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana hasil ekranisasi dari novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang disutradarai oleh sutradara Sunil Soraya. Mengingat keduanya sama-sama memiliki penikmat yang banyak. Oleh sebab itu judul penelitian ini dirumuskan menjadi Transformasi Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka ke Bentuk Film Cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Sutradara Sunil Soraya.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan transformasi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya ditinjau dari segi bentuk dan isi cerita kedua karya tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu ”bagaimanakah transformasi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya ditinjau dari bentuk dan isi cerita kedua karya tersebut?”.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah transformasi bentuk novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya?
2. Bagaimanakah transformasi isi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke isi film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, terdapat dua tujuan penelitian yaitu.

1. Mendeskripsikan transformasi bentuk novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya.
2. Mendeskripsikan transformasi isi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke isi film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan dapat memperkaya khazanah sastra di Indonesia.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra umumnya dan dalam unsur cerita novel dan film cerita khususnya.
- b. Memberikan kontribusi untuk pengembangan teori tentang perbandingan cerita novel dengan film cerita.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra di Indonesia.



- b. Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan transformasi bentuk dan isi dalam novel dan film cerita.
- c. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengkaji perbandingan yang terdapat dalam novel dan film cerita.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang transformasi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Transformasi bentuk terjadi dari bentuk novel dalam bahasa verbal ke dalam bentuk film dalam bahasa visual. Transformasi bentuk itu meliputi unsur gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, latar, alur, tema dan amanat.
- b. Transformasi isi dari bentuk novel ke bentuk film dapat ditemukan pada bagian tema dan amanat. Secara garis umum tema dalam novel tidak jauh berbeda dengan tema dalam film yaitu mengenai hubungan sepasang kekasih yang tidak bisa direalisasikan dalam biduk rumah tangga karena terhalang oleh adat isitiadat. Amanat dalam novel dapat dipahami pembaca melalui pemamaparan narator melalui tokoh Zainudin yang tetap memegang teguh cintanya kepada Hayati dan putus asa setelah kematian Hayati sehingga membuatnya sakit-sakitan dan juga meninggal dunia. jika di dalam novel bentuk kesetian Zainudin kepada Hayati diceritakan dengan kisah sehidup semati sedangkan dalam film Zainudin tetap hidup untuk menjalankan cita-cita Hayati. Amanat dalam film juga diwakilkan

melalui tokoh Zainudin. Zainudin yang merasa kehilangan setelah kematian Hayati tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihannya, untuk mengenang kepergian Hayati, dan melanjutkan keinginan Hayati, Zainudin menjadikan rumahnya sebagai rumah yatim piatu yang diberi nama Rumah Yatim Piatu Hayati serta menulis kisah cintanya dengan Hayati menjadi sebuah hikayat yang diberinya judul *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini berimplikasi terhadap beberapa hal yang relevan dengan hasil penelitian ini. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu sastra, khususnya mengenai cara mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan kajian ilmu sastra perbandingan. Dalam hal ini karya sastra yang dimaksud adalah perbandingan antara novel dan film.

Kesusastraan Indonesia saat ini memerlukan upaya untuk merespon lahirnya beragam karya sastra dengan segala bentuk pesan-pesan yang termuat di dalamnya. Oleh sebab itu, munculnya hasil kreativitas pengarang dan sutradara yang membuat novel serta merubah cerita dalam novel menjadi sebuah film patut mendapatkan sambutan dan perhatian khusus. Penelitian mengenai transformasi *novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya merupakan salah satu upaya peneliti untuk merespon

dan memberi perhatian khusus terhadap karya novel yang bertransformasi ke dalam bentuk film cerita. Selain peneliti sendiri, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Sunil Soraya sebagai penikmat karya sastra tidak hanya berperan sebagai pembaca novel namun ikut serta melestarikan sebuah karya sastra dan mendorongnya untuk melakukan sebuah transformasi cerita dalam novel ke dalam bentuk film.

Proses transformasi *novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya membuktikan adanya data tentang transformasi bentuk dan transformasi isi yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perbandingan antara karya sastra novel dengan sebuah film dari segi unsur estetikanya. Hal tersebut juga menambah pengetahuan penikmat sastra tentang pengkajian fiksi yaitu novel melalui pendekatan resepsi sastra. Penerapannya dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dengan memperkenalkan teks-teks novel untuk kemudian dibandingkan dengan dialog film lalu dianalisis unsur estetik dari novel tersebut dan dibandingkan dengan unsur estetik yang terdapat di dalam film.

Secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran sastra di perguruan tinggi. Transformasi yang terjadi pada proses ekranisasi novel ke film merupakan salah satu materi yang akan disampaikan dan dibahas dalam mata kuliah Sastra Bandingan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdapat di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau diskusi dalam pengajaran pada mata kuliah



Sastra Bandingan dengan bobot mata kuliah sebesar tiga SKS yang terdiri atas lima belas pokok bahasan. Pokok bahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah tentang ekranisasi dan alih wahana. Pada pokok bahasan ini, materi yang dapat diajarkan yaitu mengenai unsur-unsur estetik novel atau film, seperti gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, latar, alur dan peristiwa, tema dan amanat, serta langkah-langkah menganalisis unsur estetik novel atau film. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa terlebih dahulu harus mengetahui tujuan perkuliahan, yaitu (a) mahasiswa mampu untuk memahami, menguasai, dan mampu menjelaskan tentang situasi sastra daerah, nusantara, nasional, dan dunia secara menyeluruh dalam konsep Ilmu Sastra Perbandingan (ISP), dan (b) mampu melakukan telaah dan apresiasi dengan mengaplikasikan ISP pada berbagai sastra dalam kerangka supranasional dan alih wahana. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan meminta mahasiswa menemukan unsur estetik khususnya gaya bahasa, sudut pandang, penokohan, latar, alur, tema dan amanat yang terdapat dalam novel dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Materi tersebut dapat dijelaskan menggunakan hasil penelitian ini. Teori yang terdapat dalam kajian pustaka merupakan sumber yang dapat dijadikan dosen sebagai materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam perkuliahan. Pengertian novel, film, serta unsur-unsur pembangunnya merupakan materi penting yang harus disampaikan dosen sebelum melakukan penilaian terhadap mahasiswa.

Penyampaian materi ini dapat dimulai oleh dosen dengan melakukan apersepsi mengenai pengetahuan mahasiswa terhadap novel dan film. Dosen

memancing mahasiswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab mengenai novel dan film. Misalnya, dosen mengajukan pertanyaan mengenai novel-novel apa saja yang sudah diangkat ke layar lebar? Apa reaksi Anda setelah membaca dan menonton novel yang diangkat ke layar lebar? Hal ini dilakukan agar mahasiswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti perkuliahan yang membahas mengenai perubahan dari novel ke film. Setelah melakukan kegiatan apersepsi di atas, dosen dapat melanjutkan materi kuliah dengan diskusi mengenai unsur estetik dalam novel dan film. Hasil penelitian mengenai transformasi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya dapat dijadikan salah satu acuan penilaian dosen terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur-unsur estetik dalam novel dan film tersebut serta transformasi yang terjadi pada film. Data dalam penelitian ini dapat dijadikan dosen sebagai kunci jawaban dalam penilaian tugas dan bentuk tes unjuk kerja mahasiswa.

### **C. Saran**

Penelitian kajian transformasi novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ke bentuk film cerita *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya sutradara Sunil Soraya ini dapat dijadikan referensi untuk mengasah kemampuan dalam apresiasi karya sastra serta sebagai acuan untuk mendalami kajian transformasi khususnya pada mata kuliah Sastra Bandingan. Selain itu,

novel dan film ini layak dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya mata kuliah Sastra Bandingan di Perguruan Tinggi.

Selanjutnya, novel dan film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* masih terdapat berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dari perspektif yang berbeda. Misalnya dari segi sosiologi sastra atau kajian intertekstual sebuah karya sastra.

## KEPUSTAKAAN

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Arida, Widyastuti. (2012). *Transformasi Novel Ke Film Kajian Ekranisasi Terhadap The Scarlet Letter Karya Nathaniel Hawthorne*. Tesis. (Online). (<http://eprints.undip.ac.id/42843/>). Diakses pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.15 WIB.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Padang: Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia.
- Damono, Supardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Sastra. 2009. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Effendy, Onong U. 1986. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Eriyanto. 2013. *Analisis naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamka. 2002. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hasanuddin WS. 2015. *Transformasi Budaya dan Produksi Sosial Teks:Kajian Intertekstualitas Teks Cerita Anggun Nan Tungga Magek Jabang*. Bandung: Angkasa.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar". *Jurnal Komunikologi*. Vol.4. No.1 Maret 2007: halaman 22- 34. (<http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4561>)